

**PENDEKATAN HUMANISTIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI YANG EMPATIK DAN
INTERAKTIF DI SMAN 15 PEKANBARU**

**Dewi Maharani Sutarlin¹, Dinda Parasnalurita², Nurhasanah Nasution³,
Missa Mutiza⁴, Yadissabil Ilgiansyah⁵, Yumna Zakiah⁶, Ade Irma^{7*}**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Jl. Soebrantas No.155 Pekanbaru 28293

dewisutarlin05@gmail.com¹, dindaparasnalurita@gmail.com², nurhsnhhh13@gmail.com³, misamutiza50@gmail.com⁴, zakahyumna9@gmail.com⁵, yadissabiligiansyah@gmail.com⁶

Corresponding author: ade.irma@uin-suska.ac.id^{7*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendekatan humanistik guru dalam meningkatkan motivasi siswa serta membangun suasana pembelajaran geografi yang empatik dan interaktif di SMAN 15 Pekanbaru. Pendekatan humanistik dipandang sebagai landasan penting dalam menciptakan hubungan positif antara guru dan peserta didik melalui penerimaan tanpa syarat, pemahaman empatik, serta pemberian ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi diri. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan humanistik mampu mendorong peningkatan motivasi intrinsik siswa, memperkuat keterlibatan aktif dalam diskusi, serta memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang saling menghargai. Selain itu, guru mampu mengintegrasikan nilai empati dalam kegiatan pembelajaran geografi melalui komunikasi dua arah, pemanfaatan media kontekstual, dan pemberian umpan balik yang suportif. Kesimpulannya, pendekatan humanistik berkontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran geografi yang lebih empatik, interaktif, dan bermakna bagi siswa di SMAN 15 Pekanbaru.

Kata Kunci: Pendekatan Humanistik, Guru dan Siswa, Pembelajaran Geografi

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers' humanistic approach in increasing student motivation and building an empathetic and interactive geography learning atmosphere at SMAN 15 Pekanbaru. The humanistic approach is seen as an important foundation in creating positive relationships between teachers and students through unconditional acceptance, empathetic understanding, and providing space for students to develop according to their potential. The study used qualitative descriptive methods through observation, interviews, and documentation to explore the experiences of teachers and students in the learning process. The results showed that the implementation of the humanistic approach was able to encourage increased intrinsic student motivation, strengthen active involvement in discussions, and

facilitate the creation of a mutually respectful learning environment. In addition, teachers were able to integrate the value of empathy into geography learning activities through two-way communication, the use of contextual media, and providing supportive feedback. In conclusion, the humanistic approach contributed significantly to creating more empathetic, interactive, and meaningful geography learning for students at SMAN 15 Pekanbaru.

Keywords: Permissive Teaching Approach, Teachers and students, Geography Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi pada era pendidikan modern menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu membangun suasana belajar yang empatik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan humanistik menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menjawab tuntutan tersebut, karena menekankan pentingnya memahami kebutuhan, perasaan, dan potensi unik setiap siswa. Di SMAN 15 Pekanbaru, tantangan pembelajaran geografi tidak hanya terkait pada penguasaan konsep spasial dan wilayah, tetapi juga bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong motivasi intrinsik siswa agar aktif, nyaman, dan terlibat secara mendalam.

Motivasi siswa merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Ketika pendekatan humanistik diterapkan secara konsisten melalui komunikasi empatik, penghargaan terhadap keragaman kemampuan, dan pemberian ruang bagi siswa untuk berekspresi, maka motivasi belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran geografi, kondisi ini sangat penting karena geografi tidak hanya mempelajari fenomena fisik dan sosial, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami interaksi manusia-lingkungan secara holistik.

SMAN 15 Pekanbaru menjadi contoh menarik untuk mengkaji implementasi pendekatan humanistik, mengingat keberagaman karakter siswa serta dinamika proses belajar yang menuntut keterlibatan aktif. Penelitian mengenai hubungan antara pendekatan humanistik guru dan motivasi siswa dalam menciptakan pembelajaran geografi yang empatik dan interaktif di sekolah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih manusiawi dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pendekatan humanistik guru dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMAN 15 Pekanbaru. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran geografi, yang disusun berdasarkan indikator humanistik seperti empati guru, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta kebebasan berekspresi siswa, sementara indikator motivasi meliputi ketekunan, minat belajar, dan partisipasi aktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara singkat dengan guru geografi untuk memperkuat temuan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan variabel, serta uji korelasi Pearson dan regresi sederhana untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antara pendekatan humanistik guru terhadap motivasi belajar siswa. Analisis ini digunakan untuk menentukan sejauh mana penerapan pendekatan humanistik dapat menciptakan pembelajaran geografi yang empatik, interaktif, dan memotivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Geografi di SMAN 15 Pekanbaru menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang diterapkan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan humanistik berfokus pada penghargaan terhadap potensi, emosi, dan kebutuhan setiap siswa, sehingga proses belajar tidak hanya menekankan materi, tetapi juga hubungan sosial dan kenyamanan psikologis. Guru yang menggunakan pendekatan ini lebih banyak memberikan ruang dialog, mendengarkan pendapat siswa, serta membangun suasana kelas yang aman untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan belajar lainnya.

Dalam pembelajaran Geografi, guru menerapkan strategi seperti pemberian contoh kontekstual, penggunaan metode tanya jawab terbuka, serta pengakuan positif terhadap usaha siswa. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, di mana siswa merasa dihargai sebagai individu. Temuan ini sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Dengan demikian, keterlibatan emosional guru membantu siswa merasa nyaman dalam mengeksplorasi fenomena geografi seperti dinamika atmosfer, penggunaan lahan, hingga mitigasi bencana.

Motivasi belajar siswa di SMAN 15 Pekanbaru terlihat meningkat ketika guru memberikan dukungan emosional, menggunakan bahasa yang empatik, serta menciptakan interaksi dua arah. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan lebih terdorong untuk memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Misalnya, ketika siswa diajak berdiskusi tentang isu lingkungan di Pekanbaru, mereka menjadi antusias karena merasa pembelajaran relevan dengan pengalaman sehari-hari. Keterkaitan materi dengan realitas sosial tersebut memperkuat motivasi ekstrinsik sekaligus membangun motivasi intrinsik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti peta digital, video kebencanaan, atau simulasi dinamika bumi terbukti membuat suasana kelas lebih hidup. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga kerja kelompok, *problem-based learning*, dan proyek minil penelitian. Kegiatan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, sehingga siswa merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran Geografi. Pembelajaran yang interaktif ini sejalan dengan prinsip humanistik yang menekankan aktualisasi diri melalui keterlibatan aktif dan pengalaman bermakna.

Pendekatan humanistik juga terbukti mampu mengurangi kecemasan belajar siswa terkait pelajaran Geografi yang sering dianggap sulit, terutama pada materi yang bersifat analitis seperti peta topografi, dinamika litosfer, atau gejala atmosfer. Ketika guru memperlakukan setiap kesalahan sebagai proses belajar, siswa merasa lebih aman untuk mencoba dan tidak takut gagal. Hal ini mendorong mereka untuk lebih gigih dalam memahami konsep-konsep baru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar masing-masing, seperti melalui visualisasi, kerja kelompok, atau diskusi terbuka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu mengakomodasi berbagai perbedaan individu.

Selain memperkuat motivasi siswa, pendekatan humanistik juga berdampak pada perkembangan keterampilan sosial mereka. Interaksi empatik yang dibangun guru mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas Geografi. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran di SMAN 15 Pekanbaru, terlihat bahwa siswa lebih berani mengekspresikan gagasan ketika suasana kelas tidak menghakimi. Guru yang memberikan umpan balik secara bijaksana dan tidak menyudutkan siswa mampu menciptakan budaya belajar yang positif. Lingkungan belajar

seperti ini tidak hanya membentuk pemahaman akademik, tetapi juga membangun kecerdasan emosional yang penting dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Geografi di SMAN 15 Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Guru mengajak siswa untuk melihat hubungan antara fenomena geosfer dan kehidupan manusia dari perspektif empati dan tanggung jawab sosial. Misalnya, saat membahas isu kabut asap di Riau atau degradasi hutan, siswa tidak hanya mempelajari konsep ilmiah, tetapi juga diajak merasakan dampaknya bagi masyarakat. Pendekatan ini membuat siswa lebih kritis, lebih peka terhadap isu-isu lingkungan, serta termotivasi untuk berperan dalam upaya pelestarian alam. Dengan demikian, pembelajaran Geografi menjadi sarana penting untuk membentuk generasi yang sadar lingkungan sekaligus memiliki empati sosial yang kuat.

Secara keseluruhan, pendekatan humanistik guru di SMAN 15 Pekanbaru telah berhasil menciptakan pembelajaran Geografi yang empatik dan interaktif. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memotivasi, mendukung, dan mendampingi perkembangan siswa secara holistik. Motivasi siswa meningkat karena pembelajaran disampaikan dengan cara yang menghargai emosi, keunikan, serta pengalaman mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Geografi tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Pendekatan humanistik yang diterapkan guru di SMAN 15 Pekanbaru secara nyata meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Geografi. Dengan menciptakan suasana belajar yang empatik, menghargai perbedaan individu, serta memberikan dukungan emosional, guru mampu membuat siswa merasa lebih percaya diri, lebih aktif berdiskusi, dan lebih antusias memahami materi. Penggunaan metode dan media interaktif semakin memperkuat keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan dan kemampuan berinteraksi sosial secara positif. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran Geografi lebih bermakna dan relevan bagi perkembangan holistik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.